

Grammar of graphic for data visualisation

Dalam modul ini Anda akan menggunakan konsep Grammar of Graphics untuk membuat visualisasi data.

R merupakan bahasa pemrograman yang terkenal akan kemampuannya dalam menghasilkan grafik atau visualisasi data dengan baik. Penting diketahui bahwa R memiliki berbagai sistem dan paket untuk pembuatan grafik, contohnya base, lattice, ggplot, dan lain-lain. Namun dalam modul ini Akita akan fokus menggunakan sistem ggplot untuk membuat visualisasi data.

Sistem pembuatan grafik dengan ggplot dapat dilakukan dengan menggunakan paket ggplot2 yang merupakan implementasi dari konsep *Grammar of graphic* untuk bahasa pemrograman R. Dengan memahami konsep dari *grammar of graphic*, kita dapat membuat berbagai jenis plot dengan ringkas dan mudah. Sekarang aktifkanlah paket ggplot2 tersebut terlebih dahulu!

```
library(ggplot2)
```

```
#> Warning: package 'ggplot2' was built under R version 3.6.3
```

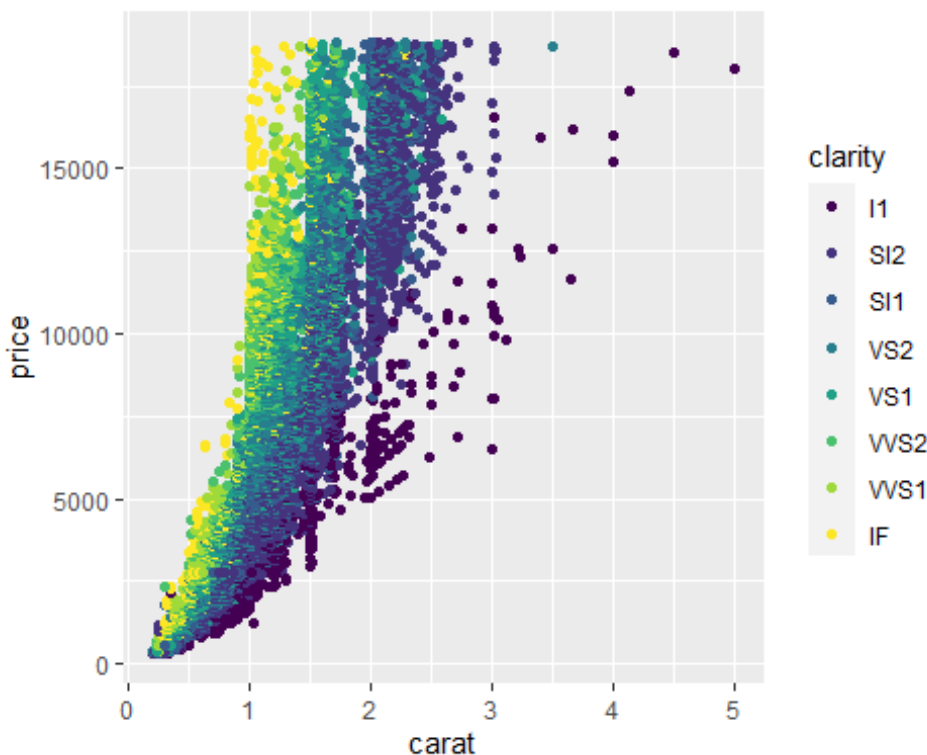
Dalam contoh ini Anda akan membuat grafik dari dataset diamonds yang tersedia dalam paket ggplot2. Anda dapat melihat isi serta dokumentasi dari dataset tersebut dengan menjalankan `diamonds` dan `?diamonds`. Berisi informasi apakah data diamonds? Silakan lakukan inspeksi pada struktur data tersebut!

```
diamonds
#> # A tibble: 53,940 x 10
#>   carat cut      color clarity depth table price      x      y      z
#>   <dbl> <ord>    <ord> <ord>    <dbl> <dbl> <int> <dbl> <dbl> <dbl>
#> 1 0.23 Ideal    E      SI2     61.5   55   326  3.95  3.98  2.43
#> 2 0.21 Premium E      SI1     59.8   61   326  3.89  3.84  2.31
#> 3 0.23 Good    E      VS1     56.9   65   327  4.05  4.07  2.31
#> 4 0.290 Premium I      VS2     62.4   58   334  4.2   4.23  2.63
#> 5 0.31 Good    J      SI2     63.3   58   335  4.34  4.35  2.75
#> 6 0.24 Very Good J      VVS2    62.8   57   336  3.94  3.96  2.48
#> 7 0.24 Very Good I      VVS1    62.3   57   336  3.95  3.98  2.47
#> 8 0.26 Very Good H      SI1     61.9   55   337  4.07  4.11  2.53
#> 9 0.22 Fair    E      VS2     65.1   61   337  3.87  3.78  2.49
#> 10 0.23 Very Good H      VS1     59.4   61   338  4     4.05  2.39
#> # ... with 53,930 more rows
?diamonds
#> starting httpd help server ... done
str(diamonds)
#> Classes 'tbl_df', 'tbl' and 'data.frame': 53940 obs. of 10 variables:
#> $ carat : num 0.23 0.21 0.23 0.29 0.31 0.24 0.24 0.26 0.22 0.23 ...
#> $ cut : Ord.factor w/ 5 levels "Fair"<"Good"<...: 5 4 2 4 2 3 3 3 1 3
...
#> $ color : Ord.factor w/ 7 levels "D"<"E"<"F"<"G"<...: 2 2 2 6 7 7 6 5 2 5
```

```
...
#> $ clarity: Ord.factor w/ 8 levels "I1"<"SI2"<"SI1"<...: 2 3 5 4 2 6 7 3 4
5 ...
#> $ depth  : num  61.5 59.8 56.9 62.4 63.3 62.8 62.3 61.9 65.1 59.4 ...
#> $ table   : num   55  61  65  58  58  57  57  55  61  61 ...
#> $ price   : int  326 326 327 334 335 336 336 337 337 338 ...
#> $ x       : num   3.95 3.89 4.05 4.2 4.34 3.94 3.95 4.07 3.87 4 ...
#> $ y       : num   3.98 3.84 4.07 4.23 4.35 3.96 3.98 4.11 3.78 4.05 ...
#> $ z       : num   2.43 2.31 2.31 2.63 2.75 2.48 2.47 2.53 2.49 2.39 ...
```

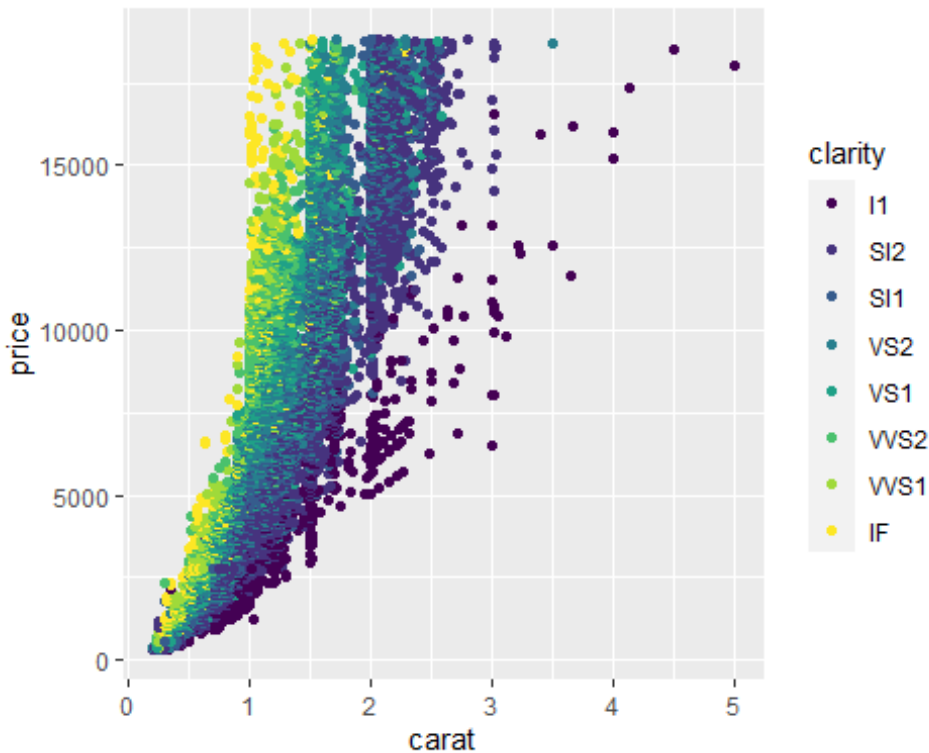
Kita dapat menggunakan fungsi `qplot()` untuk membuat grafik menggunakan `ggplot2`. Bacalah terlebih dahulu dokumentasi fungsi `qplot()` dan kemudian lengkapi *chunk* berikut untuk membuat grafik hubungan antara berat (sumbu x), harga (sumbu y) dan kejernihan intan (variasi warna) dari dataset `diamonds`!

```
qplot(x = carat, y = price, colour = clarity, data = diamonds)
```



Pembuatan grafik dengan menggunakan fungsi `qplot()` memang relatif mudah, namun fiturnya terbatas dan kurang fleksibel. Oleh karena itu, kita akan mempelajari dan menggunakan fungsi `ggplot()` untuk membuat visualisasi data dengan lebih leluasa. Grafik diatas dapat diolah kembali dengan menggunakan penulisan kode sebagai berikut::

```
ggplot(data = diamonds, mapping = aes(x = carat, y = price, colour =
clarity)) +
  geom_point()
```

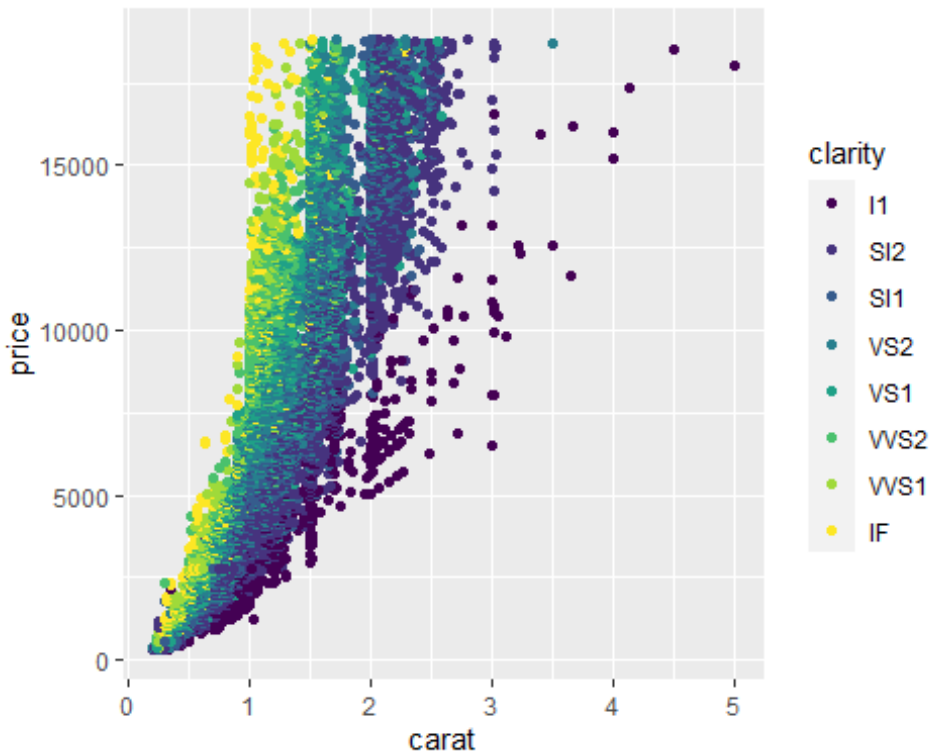


Hal yang menarik dan membedakan antara pembuatan grafik menggunakan ggplot2 dan base adalah bahwa keluaran fungsi `ggplot()` dapat disimpan sebagai obyek R. Apa manfaatnya? Pertama adalah kita dapat dengan mudah menyimpan grafik seperti halnya menjalankan `write.csv()` pada dataset. Kedua adalah kita dapat dengan leluasa melakukan modifikasi pada grafik yang telah dibuat. Hal ini akan dibahas dalam subbagian kedepan.

Baris kode dalam *chunk* berikut menunjukkan cara untuk menyimpan grafik ke dalam obyek R bernama `plot_diamonds` dan kemudian menyimpannya dalam komputer dengan nama berkas "diamonds.png". Kita akan menggunakan fungsi `ggsave()` yang juga berasal dari paket ggplot2.

```
plot_diamonds <- ggplot(data = diamonds) +
  geom_point(mapping = aes(x = carat, y = price, colour = clarity)) # Saat
  output disimpan ke dalam obyek R, grafik tidak otomatis dicetak pada layar

plot_diamonds # Untuk mencetak grafik, Anda harus menjalankan nama obyek R
yang sebelumnya dibuat
```



```
ggsave(filename = "diamonds.png", plot = plot_diamonds)
#> Saving 5 x 4 in image
```

Meskipun penulisan kode R untuk membuat grafik menggunakan fungsi `ggplot()` relatif lebih panjang, lebih banyak kostumisasi dan pengaturan grafik yang dapat dilakukan dengan menggunakan fungsi `ggplot()` dibandingkan fungsi `qplot()`. Dalam pelatihan ini Anda akan diminta untuk membuat banyak grafik dengan menggunakan struktur penulisan kode sebagai berikut:

```
ggplot(data = <DATA>) +
  <GEOM_FUNCTION>(mapping = aes(<MAPPINGS>))
```

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan struktur penulisan kode R di atas bahwa setidaknya terdapat tiga komponen utama untuk membuat grafik, yaitu:

1. *Data*
2. *Aesthetic mapping*
3. *Geometric object*

Pelajarilah dokumentasi fungsi `aes()` dan `geom_point()` (sebagai salah satu contoh *geometric object*) melalui kode berikut!

```
?aes
?geom_point
```

Selanjutnya kita akan bereksperimen membuat visualisasi data Ujian Nasional tingkat SMP di Kota Bandung yang disediakan oleh [Open Data Kota Bandung](#). Data tersebut tersedia sebagai berkas "un_smp.csv" dalam subdirektori "data-raw". Silakan impor data tersebut sebagai obyek R bernama un_smp menggunakan fungsi vroom() dan here() dan cetaklah pada layar! (Petunjuk: aktifkan terlebih dahulu paket-paket yang relevan)

```
library(vroom)
#> Warning: package 'vroom' was built under R version 3.6.3
library(here)
#> Warning: package 'here' was built under R version 3.6.3
#> here() starts at D:/Daigaku/praktikum2020

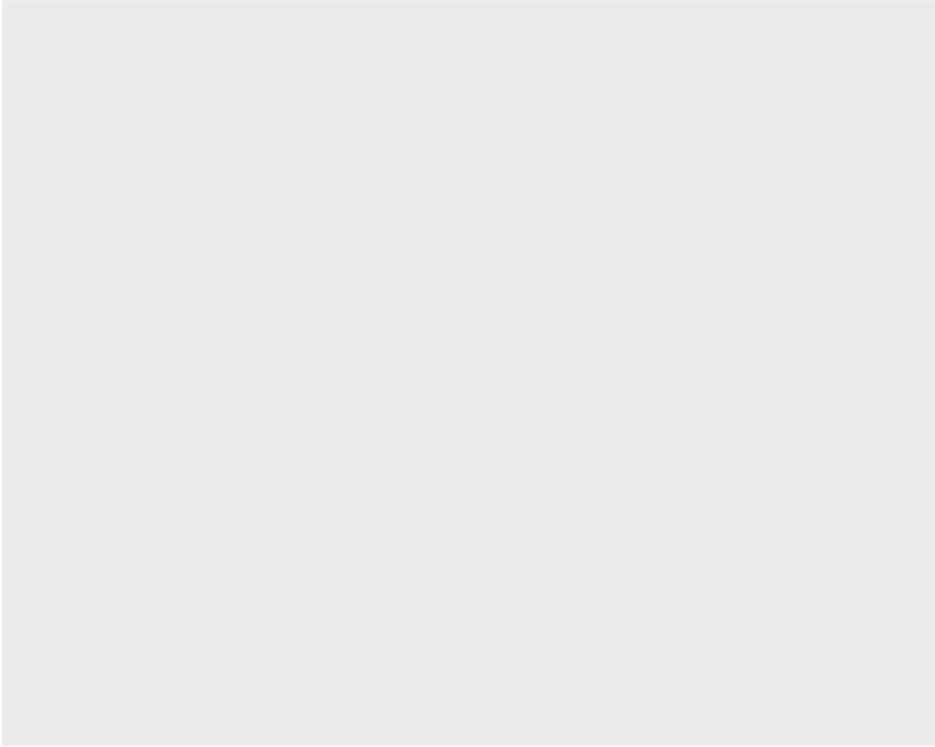
un_smp <- vroom(here("data-raw", "un_smp.csv"))
#> Rows: 1,409
#> Columns: 8
#> Delimiter: ","
#> chr [2]: status, nama_sekolah
#> dbl [6]: tahun, jumlah_peserta, bahasa_indonesia, bahasa_inggris,
matematika, ipa
#>
#> Use `spec()` to retrieve the guessed column specification
#> Pass a specification to the `col_types` argument to quiet this message
un_smp
#> # A tibble: 1,409 x 8
#>   tahun status nama_sekolah jumlah_peserta bahasa_indonesia
#>   <dbl> <chr>   <chr>           <dbl>           <dbl>
#>   <dbl>
#> 1  2015 Negeri SMP NEGERI ~      441           86.5
82.3
#> 2  2015 Negeri SMP NEGERI ~      284           86.4
88.7
#> 3  2015 Negeri SMP NEGERI ~      291           86.2
81.4
#> 4  2015 Negeri SMP NEGERI ~      385           84.5
77.8
#> 5  2015 Negeri SMP NEGERI ~      333           89.2
91.3
#> 6  2015 Negeri SMP NEGERI ~      341           77.2
64.3
#> 7  2015 Negeri SMP NEGERI ~      352           86.4
86.3
#> 8  2015 Negeri SMP NEGERI ~      317           84.3
80.4
#> 9  2015 Negeri SMP NEGERI ~      450           83.4
78.2
#> 10 2015 Negeri SMP NEGERI ~      353           78.4
70.3
#> # ... with 1,399 more rows, and 2 more variables: matematika <dbl>, ipa
<dbl>
```

Pelajarilah struktur data `un_smp` tersebut. Ada berapa observasi dan variabel yang tersedia? Apa saja nama dari setiap kolom? Data tahun berapa sajakah yang tersedia pada data tersebut? Jumlah Variable = 8

```
ncol(un_smp)
#> [1] 8
str(un_smp)
#> Classes 'tbl_df', 'tbl' and 'data.frame': 1409 obs. of 8 variables:
#> $ tahun : num 2015 2015 2015 2015 2015 ...
#> $ status : chr "Negeri" "Negeri" "Negeri" "Negeri" ...
#> $ nama_sekolah : chr "SMP NEGERI 1 BANDUNG" "SMP NEGERI 2 BANDUNG"
"SMP NEGERI 3 BANDUNG" "SMP NEGERI 4 BANDUNG" ...
#> $ jumlah_peserta : num 441 284 291 385 333 341 352 317 450 353 ...
#> $ bahasa_indonesia: num 86.5 86.3 86.2 84.5 89.2 ...
#> $ bahasa_inggris : num 82.3 88.7 81.5 77.8 91.3 ...
#> $ matematika : num 76.5 76.6 75.7 67 83.2 ...
#> $ ipa : num 76.8 80.3 74.8 70.6 84 ...
#> - attr(*, "spec")=
#> .. cols(
#> .. tahun = col_double(),
#> .. status = col_character(),
#> .. nama_sekolah = col_character(),
#> .. jumlah_peserta = col_double(),
#> .. bahasa_indonesia = col_double(),
#> .. bahasa_inggris = col_double(),
#> .. matematika = col_double(),
#> .. ipa = col_double(),
#> .. .delim = ",",
#> .. )
```

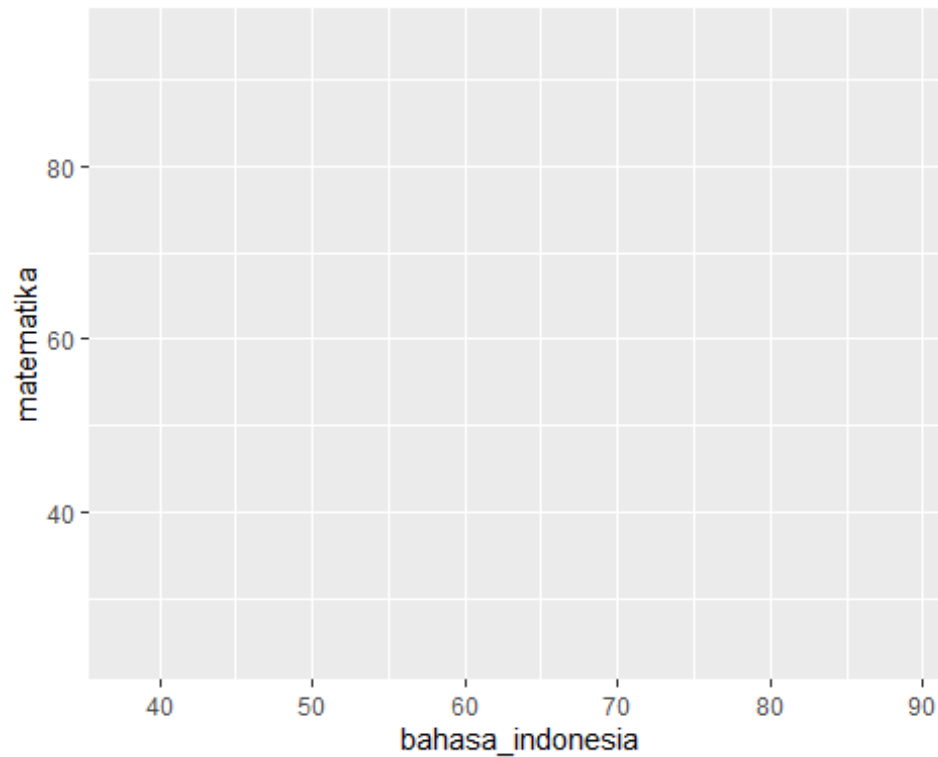
Dalam modul ini kita akan membuat visualisasi hubungan antara nilai UN mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia. Namun sebelum itu, penting untuk diingat bahwa dalam sistem `ggplot2` suatu grafik dibangun atas tiga komponen utama yaitu *data*, *aesthetic mapping*, dan *geometric objects*. Komponen pertama (*data*) dapat diatur dengan menggunakan baris kode berikut:

```
ggplot(un_smp)
```



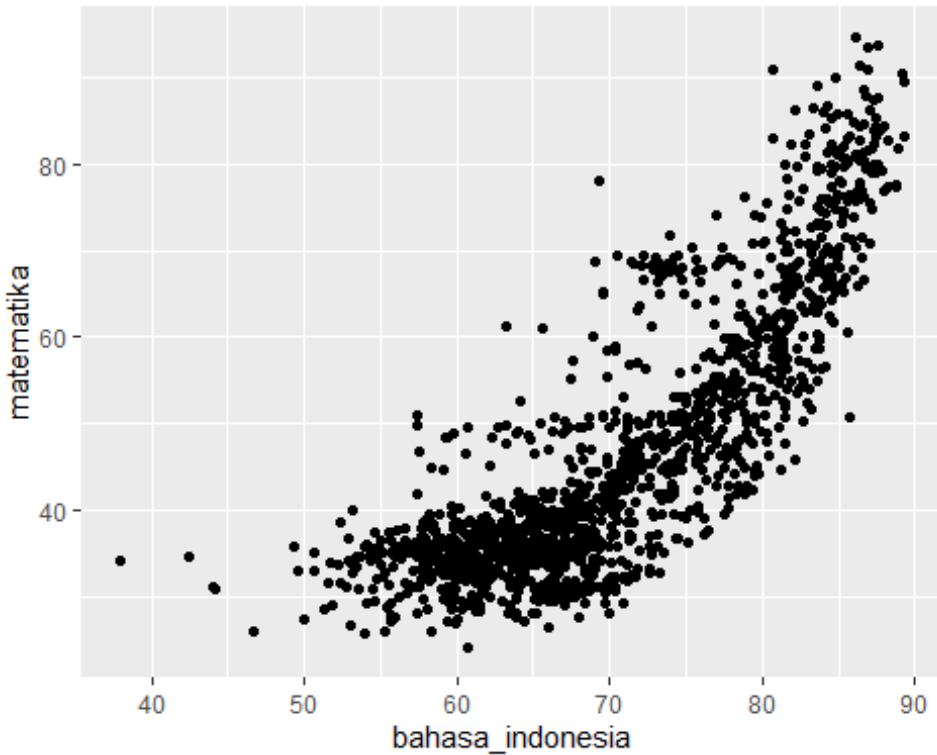
Selanjutnya kita perlu mendefinisikan dimensi mana dari data yang ingin digambarkan dalam grafik. Pendefinisian ini dilakukan dalam komponen *aesthetic mapping* (`aes()`). Kita diminta untuk mempelajari hubungan antara nilai UN matematika versus bahasa Indonesia. Untuk itu, kita dapat mendefinisikan variabel `bahasa_indonesia` pada sumbu x dan `matematika` pada sumbu y.

```
ggplot(un_smp, aes(x = bahasa_indonesia, y = matematika))
```



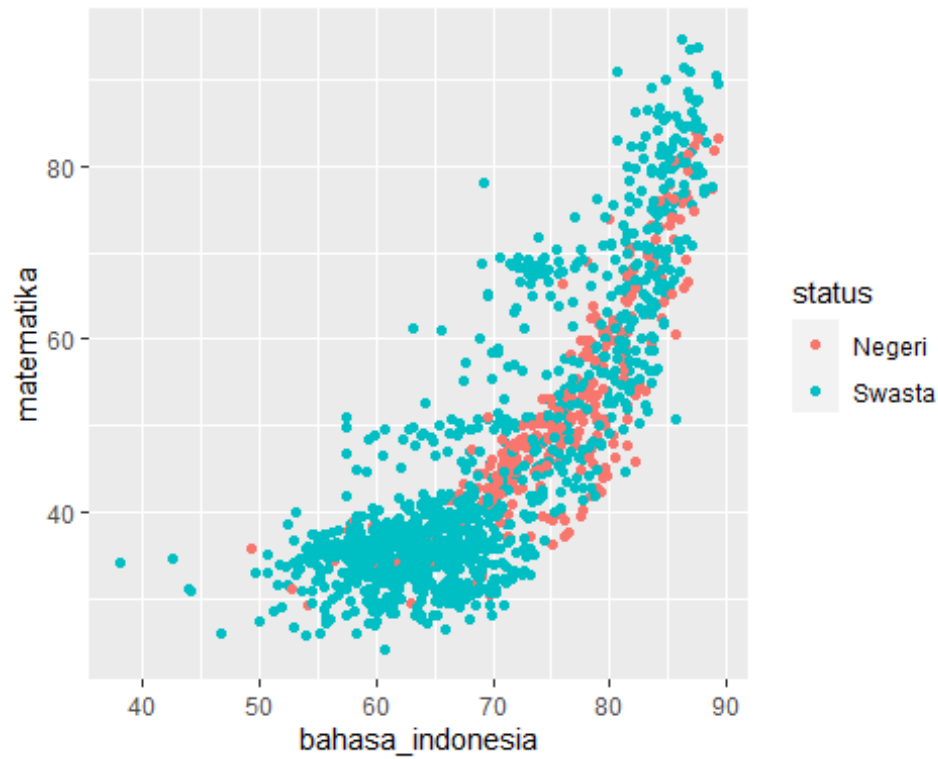
Pendefinisian sumbu x dan y telah menghasilkan *layer* baru dalam grafik. Namun, kita masih perlu mendefinisikan bentuk dari grafik tersebut melalui komponen *geometric objects* (`geom_*()`) sebelum grafik tersebut dapat dibaca. Tambahkan obyek geometri berupa titik di atas *layers* yang telah dibuat sebelumnya!

```
ggplot(un_smp, aes(x = bahasa_indonesia, y = matematika)) +  
geom_point()
```

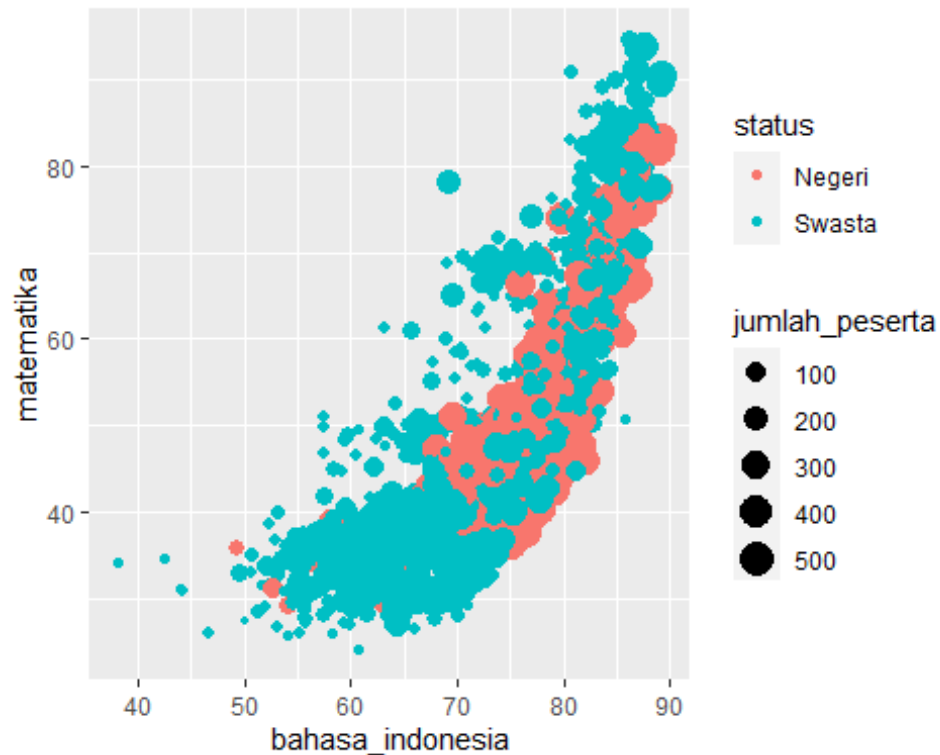
Selamat sekarang grafik tersebut mulai dapat terbaca! Sekarang kita ingin mengetahui bagaimanakah representasi dari status sekolah (Negeri vs Swasta) pada grafik. Kita dapat menambahkan fungsi `aes()` pada obyek geometri untuk melakukan hal tersebut. Dalam contoh ini kita akan menggunakan *aesthetic* berupa warna titik untuk membedakan antar status sekolah.

```
ggplot(un_smp, aes(x = bahasa_indonesia, y = matematika)) +  
geom_point(aes(colour = status))
```



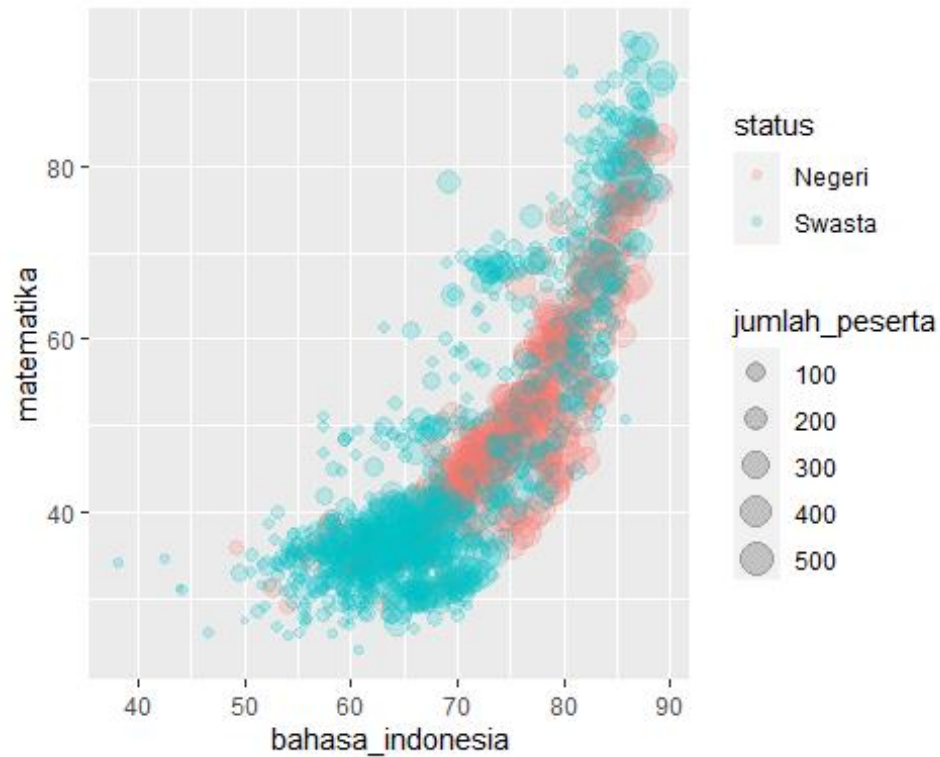
Mudah sekali bukan? Bagaimana jika Anda ingin menambahkan informasi jumlah peserta ujian yang direpresentasikan oleh ukuran titik dalam grafik tersebut?

```
ggplot(un_smp, aes(x = bahasa_indonesia, y = matematika)) +  
geom_point(aes(colour = status, size = jumlah_peserta))
```



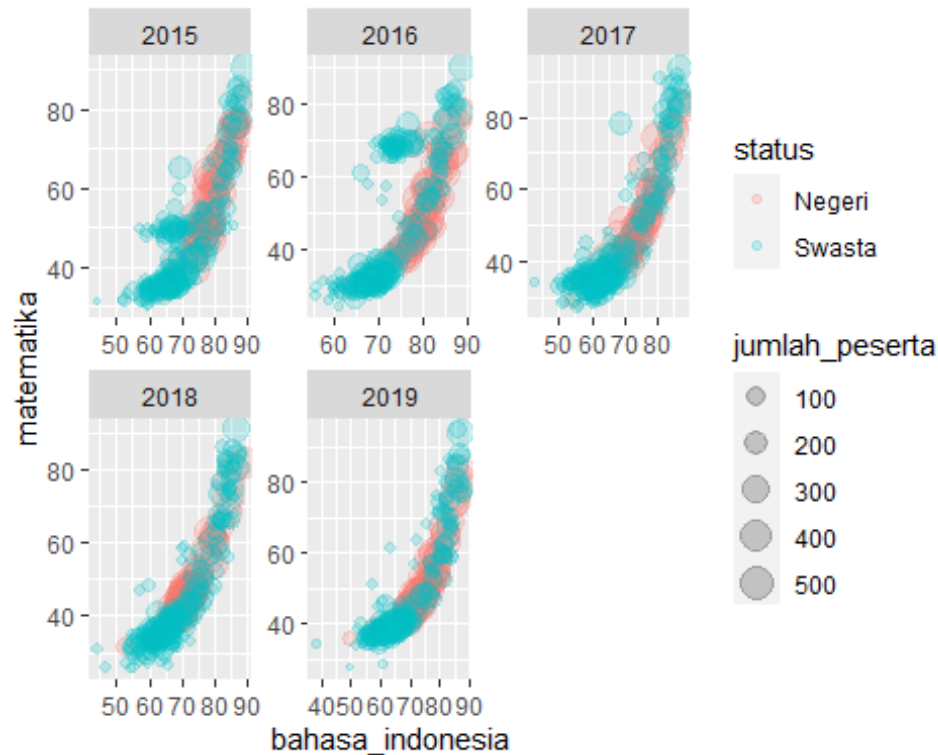
Nampaknya jumlah peserta ujian juga memiliki hubungan dengan nilai ujian, benarkah? Namun sayang sekali grafik tersebut sekarang terlihat sangat “penuh” sehingga sulit membedakan antar titik. Apakah transparansi titik-titik tersebut dapat dimodifikasi? Ya! Anda dapat menambahkan argumen “alpha” (nilai 0 hingga 1) pada obyek geometri yang diinginkan. (Pertanyaan: Apa yang terjadi jika Anda menambahkan argumen “alpha” dalam fungsi `aes()` pada obyek geometri?) jadi seperti transparan

```
ggplot(un_smp, aes(x = bahasa_indonesia, y = matematika)) +  
geom_point(aes(colour = status, size = jumlah_peserta), alpha = 0.2)
```



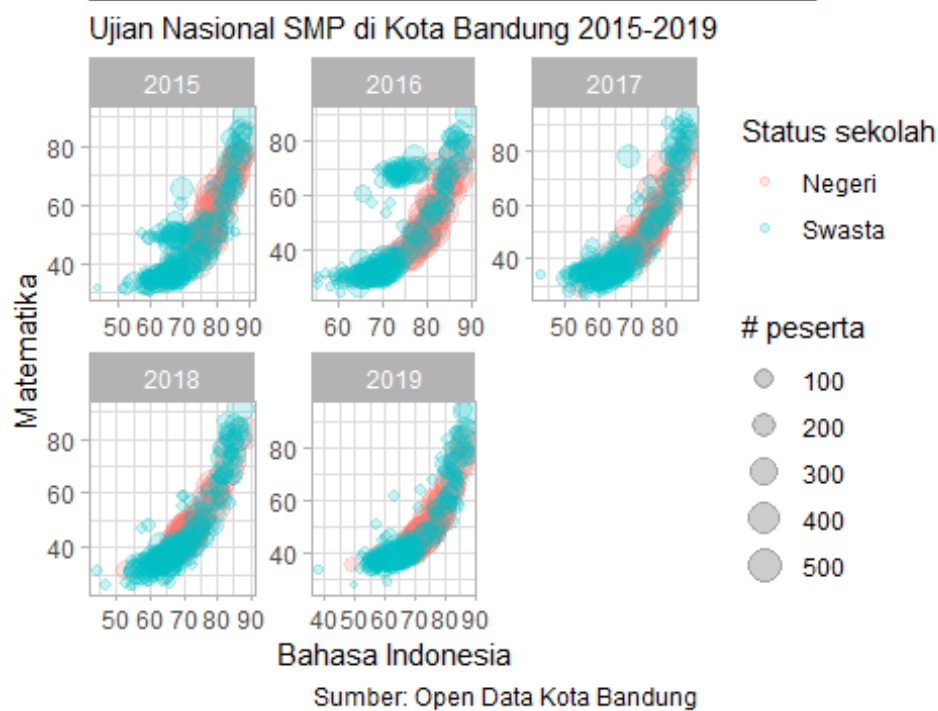
Selanjutnya, kita ingin menganalisa lebih lanjut bagaimanakah hubungan antar nilai ujian nasional tersebut jika dibagi per kelompok tahun. Karena Anda sudah menggunakan empat dimensi untuk mempresentasikan data (sumbu x, sumbu y, warna titik, ukuran titik), sekarang mungkin saatnya Anda menggunakan pendekatan berbeda yaitu menggunakan *facet*! Tambahkan baris kode `facet_wrap(~tahun, scales = "free")` pada *chunk* berikut!

```
ggplot(un_smp, aes(x = bahasa_indonesia, y = matematika)) +  
geom_point(aes(colour = status, size = jumlah_peserta), alpha = 0.2) +  
facet_wrap(~tahun, scales = "free")
```



Hasil visualisasi telah dapat memberikan analisa baru yang dapat kita buat, Namun sayangnya Anda masih belum puas dengan grafik tersebut dalam hal estetika. Lengkapilah *chunk* berikut untuk melakukan modifikasi estetika pada grafik tersebut! kemudian simpanlah grafik tersebut dalam obyek R dengan nama `mtk_vs_ind` dan jangan lupa cetak hasilnya pada layar.

```
mtk_vs_ind <- ggplot(un_smp, aes(x = bahasa_indonesia, y = matematika)) +
  geom_point(aes(colour = status, size = jumlah_peserta), alpha = 0.2) +
  facet_wrap(~tahun, scales = "free") +
  labs(
    x = "Bahasa Indonesia",
    y = "Matematika",
    colour = "Status sekolah",
    size = "# peserta",
    title = "_____",
    subtitle = "Ujian Nasional SMP di Kota Bandung 2015-2019",
    caption = "Sumber: Open Data Kota Bandung"
  ) +
  theme_light()
mtk_vs_ind
```



Sekarang saatnya menyimpan grafik tersebut.

```
ggsave("grafikunsmp.png", plot = mtk_vs_ind)
#> Saving 5 x 4 in image
```

Selamat Anda telah berhasil membuat visualisasi untuk data `un_smp`. Silakan Anda bereksperimen membuat grafik dengan variabel-variabel lain atau bahkan menggunakan obyek geometri lainnya untuk menghasilkan visualisasi data yang berbeda.

Selamat Anda telah menyelesaikan modul ini! Silakan jalankan "Ctrl + Shift + K" atau klik tombol "Knit" untuk membuat dokumen final.